

NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR FILM “RUDY HABIBIE” DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH

Ni Luh Yeni Rosani

SMA Negeri 8 Denpasar, Denpasar, Indonesia; niluhyenirosani@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengungkap nilai-nilai cinta tanah air film Rudy Habibie dan relevansinya dalam pembelajaran PPKN. Objek material penelitian ini adalah film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan Gina S. Noer. Film ini diambil dari kisah nyata presiden ketiga Indonesia, yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie. Objek formal penelitian ini adalah nilai-nilai cinta tanah air film Rudy Habibie serta relevansinya dalam pembelajaran PPKN di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memiliki dua tujuan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung pada film Rudy Habibie. Kedua, melihat relevansi nilai-nilai cinta tanah air film Rudy Habibie dengan pembelajaran PPKN di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada lima nilai-nilai cinta tanah air dalam film Rudy Habibie. Nilai-nilai tersebut di antaranya: (1) kesetiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (2) kepedulian kepada bangsa dan negara, (3) pengabdian untuk kesejahteraan bangsa dan negara, (4) rela berkorban demi bangsa dan negara, dan (5) menghargai budaya dan ciri khas bangsa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya relevansi antara nilai-nilai cinta tanah air film Rudy Habibie dengan pembelajaran PPKN di sekolah. Hal ini terkait dengan adanya materi nilai-nilai Pancasila dalam pelajaran PPKN kelas XII semester I.

Kata Kunci: nilai-nilai cinta tanah air, film Rudy Habibie, pembelajaran PPKN.

Abstract. This study reveals the values of patriotism in the film "Rudy Habibie" and its relevance in learning Civics. The object of this research is the film "Rudy Habibie" by Hanung Bramantyo and Gina S. Noer. This film is based on the true story of Indonesia's third president, Bacharuddin Jusuf Habibie. The formal object of this research is the values of patriotism in the film "Rudy Habibie" and its relevance in learning Civics in schools. This study uses a qualitative method. This research has two objectives as follows. First, this study aims to determine the values of love for the homeland contained in the film "Rudy Habibie. Second, look at the relevance of the values of patriotism in the film "Rudy Habibie" with learning Civics in schools. The results of this study indicate that there are five values of love for the homeland in the film "Rudy Habibie". These values include: (1) loyalty in the life of the nation and state, (2) concern for the nation and state, (3) dedication to the welfare of the nation and state, (4) willing to sacrifice for the nation and state, and (5) respect the culture and characteristics of the nation. The results of this study also show that there is a relevance between the values of patriotism in the film "Rudy Habibie" and learning PPKN in schools. This is related to the material values of Pancasila in the PPKN class XII semester I.

Keywords: homeland values of love, the film "Rudy Habibie", PPKN.

PENDAHULUAN

Dewasa ini nilai cinta tanah air pada generasi muda menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan, karena hilangnya rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda akan berdampak buruk untuk bangsa dan negara (Wijayanto & Marzuki, 2018). Hal tersebut dikarenakan pemuda Indonesia masa sekarang terjebak dalam budaya apatis dan hedonis yang cenderung menganggap kesenangan materi sebagai tujuan hidup dan tidak acuh terhadap nasib negaranya ke depan. Generasi muda masa sekarang lebih senang menghambur-hamburkan uang untuk berlomba-lomba membeli produk buatan luar negeri dan memandang sebelah mata produk dalam negeri. Selain itu, generasi muda masa sekarang cenderung lebih menyukai budaya asing. Misalnya, lebih senang mendengarkan lagu-lagu luar negeri. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyahidah & Dewi (2022) generasi muda cenderung mengikuti budaya barat seperti lebih menyukai produk-produk import daripada produk lokal. Padahal menurut Ismawati & Suyanto (2015) menumbuhkan rasa cinta tanah air dapat dilakukan dengan hal-hal yang sederhana seperti, menggunakan produk lokal sampai pada mendengar lagu-lagu nasional atau daerah. Kehidupan yang apatis dan cenderung ke barat-baratan inilah yang kemudian membuat pemuda Indonesia semakin kehilangan kepedulian terhadap kondisi bangsanya dan terkikisnya rasa cinta tanah air dalam diri mereka.

Cinta tanah air merupakan salah satu nilai yang masuk ke dalam nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Puspitasari, 2021). Nilai tersebut sangat penting dan cocok untuk diimplementasikan pada generasi muda melalui dunia pendidikan. Nilai cinta tanah air sangat penting diterapkan pada generasi muda untuk memperkuat nasionalisme. Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter yang gencar-gencarnya diterapkan hampir di seluruh lembaga kependidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dijadikan sebagai tolok ukur dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti luhur. Mengimplementasikan nilai cinta tanah air pada generasi muda dapat dilakukan dalam berbagai hal. Salah satunya, dapat diimplementasikan di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Astiti (2021) menyatakan bahwa kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Secara intrakurikuler, nilai cinta tanah air yang terkandung dalam pendidikan karakter diterapkan melalui mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan adalah pelajaran PPKN, khususnya di kelas XII. Pembelajaran PPKN di sekolah khususnya kelas XII semester I terdapat materi mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan kehidupan berbangsa dan bernegara untuk itu peneliti mencoba mencari materi terkait nilai pancasila yang di dalamnya terdapat cinta tanah air dalam sebuah film. Hal ini dilakukan karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar termasuk juga penggunaan materi pembelajaran di dalamnya sehingga akan

berpengaruh juga ke dalam motivasi, kebiasaan dan minat belajar (Juliana et al., 2017).

Media pembelajara audio visual seperti film juga sangat membantu keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga pemanfaatan media kekinian juga sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Menurut Nugroho dan Surjono (2019) proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama terkait dengan pengembangan sikap atau perilaku cinta tanah air. Sehingga pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan dan karakter peserta didik. Film banyak diadaptasi dari karya sastra (Fakhrurozi & Adrian, 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa film tidak terlepas dengan karya sastra. Karya sastra selain dapat memberikan kepuasan dalam diri, juga dapat berguna untuk kehidupan seseorang. Menurut Karmini (2017) Pengetahuan yang diperoleh dari karya sastra dapat membantu dalam mempelajari dan mengetahui perkembangan budaya suatu bangsa, yang bermanfaat bagi kehidupan ini dan bagi generasi berikutnya dalam rangka pembangunan diri sendiri, masyarakat, dan bangsa yang mandiri. Dalam hal ini, sastra tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, melainkan juga berguna untuk pembentukan adab dan budi pekerti luhur. Hal Semua itu dikarenakan sastra pada umumnya mengandung nilai-nilai kehidupan yang berperan dalam pembentukan karakter manusia. Sifat sastra yang holistik dan universal mampu menerjemahkan polah-tingkah manusia jauh lebih kritis dan mendalam dibandingkan berbagai disiplin ilmu lain (Wibowo, 2013).

Menurut Kesuma (2013) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang terkandung dalam karya sastra mampu membantu menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Tidak sedikit karya sastra yang menyelipkan nilai-nilai tersebut di dalamnya. Salah satunya adalah film. Film biasanya digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Rubiati & Sriwaty (2020) media film dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Film merupakan alat yang audible (dapat didengar) dan visible (dapat dilihat). Dengan demikian, film dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan memperjelas makna pesan yang disampaikan. Selanjutnya, Trianton (2013) mendefinisikan film adalah perpaduan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, norma, dengan kecanggihan sebuah teknologi. Dengan demikian, film tidak bebas nilai karena di dalamnya terdapat pesan yang menjadikan film sebagai alat pranata sosial.

Salah satu film yang merepresentasikan nilai-nilai cinta tanah air adalah film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan Gina S. Noer. Film yang ditayangkan perdana pada tanggal 30 Juni tahun 2016 ini menceritakan kisah masa muda seorang tokoh besar di Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie atau yang dikenal dengan nama Habibie. Habibie memiliki banyak impian besar untuk negaranya. Salah satunya adalah membuat industri dirgantara di Indonesia. Keinginannya itu berawal dari ketakutannya terhadap pesawat perang pada masa penjajahan terdahulu. Namun demikian, dalam mencapai cita-citanya itu tidak sedikit rintangan yang dialaminya. Rintangan-rintangan tersebut tidak menyurutkan niatnya untuk terus berjuang demi Indonesia. Alasan peneliti memilih film "Rudy Habibie" sebagai objek penelitian ini karena film ini banyak mengandung nilai-nilai cinta tanah air yang mampu menginspirasi generasi-generasi muda masa sekarang. Selain itu film ini diangkat dari kisah nyata presiden ketiga Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan kajian terkait film "Nilai-nilai Cinta Tanah Air Film "Rudy Habibie" dilihat dari relevansinya dengan Pembelajaran PPKN. Agar terhindar dari penyimpangan masalah dan untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan perlu dibatasi. Ruang lingkup diperlukan untuk menghindari analisis yang terlalu luas dan tanpa batas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi ke dalam dua hal. Pertama, mengingat aspek sastra yang paling kuat pada sebuah film terletak pada skenarionya yang sama seperti dialog dalam drama, maka penelitian ini dibatasi hanya pada skenario dari film "Rudy Habibie" karya Hanung Bramantyo dan Gina S. Noer. Kedua, banyaknya nilai karakter dan budaya bangsa yang ada membuat peneliti membatasi penelitian ini hanya pada nilai cinta tanah air. Sehingga dapat diketahui nilai-nilai cinta tanah air apa saja yang terkandung dalam "Rudy Habibie" karya Hanung Bramantyo dan Gina S. Noer serta bagaimana relevansi nilai-nilai cinta tanah air dalam film "Rudy Habibie" dengan pembelajaran PPKN di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pragmatik sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu skenario film "Rudy Habibie" karya Hanung Bramantyo dan Gina S. Noer. Skenario "Rudy Habibie" belum diterbitkan untuk umum. Skenario ini diperoleh secara langsung dari Gina S. Noer selaku penulis. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Dalam penelitian ini, peneliti harus menyimak terlebih dahulu film "Rudy Habibie" secara seksama untuk memahami isi skenario film. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca seluruh teks skenario yang diberikan penulis film untuk memperoleh data yang lebih akurat. Selanjutnya, peneliti menandai data terkait nilai-nilai cinta tanah air dalam teks skenario tersebut. Kemudian, peneliti mencatat dialog-dialog dan tindakan tokoh yang mencerminkan nilai-nilai cinta tanah air. Teknik ini

dilakukan untuk menghindari faktor kelupaan mengingat lemahnya daya ingat penulis (Widana, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh 5 nilai cinta tanah air dalam film “Rudy Habibie” meliputi (1) kesetiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (2) kepedulian kepada bangsa dan negara, (3) pengabdian untuk kesejahteraan bangsa dan negara, (4) rela berkorban demi bangsa dan negara, dan (5) menghargai budaya dan ciri khas bangsa. Di bawah ini akan diuraikan hasil analisis nilai-nilai cinta tanah air dalam skenario film “Rudy Habibie”.

Kesetiaan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Kesetiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sikap yang menunjukkan loyalitas diri terhadap negara. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh sekelompok orang maupun oleh seseorang secara individual. Kesetiaan yang ditunjukkan sekelompok orang adalah bentuk loyalitas diri terhadap negara dalam suatu kelompok atau golongan karena adanya sikap saling memengaruhi antarindividu sehingga terciptanya kesamaan motif dan pandangan tentang cara mereka untuk menunjukkan loyalitas kepada negaranya. Kesetiaan yang ditunjukkan oleh seseorang secara individual adalah bentuk loyalitas diri terhadap negara yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Pada film “Rudy Habibie” kesetiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diperlihatkan oleh tokoh-tokohnya baik dalam bentuk kelompok maupun individu. “Rudy Habibie” adalah film yang diangkat dari kisah nyata Presiden ketiga Indonesia, yaitu Bacharuddin Jusuf (B.J.) Habibie. Tokoh-tokoh yang menunjukkan loyalitas diri terhadap negara dalam film ini adalah tokoh Rudy dan teman-temannya. Loyalitas terhadap Indonesia menjadi hal yang paling sering ditunjukkan dalam film ini melalui tokoh-tokohnya.

Kepedulian terhadap bangsa dan negara, mencerminkan perhatian terhadap segala hal yang terjadi dalam dunia politik, ekonomi, sosial budaya, dan pembangunan bangsa. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan kepedulian masyarakat demi membangun negara ke arah yang lebih baik. Seringkali masyarakat acuh tak acuh tentang segala hal yang terjadi di negaranya. Padahal kepedulian masyarakat terhadap bangsa dan negerinya adalah salah satu nilai yang menunjukkan rasa cinta tanah air dalam diri masyarakat. Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas dapat digolongkan lima bentuk kepedulian pada bangsa dan negara, yaitu (1) kepedulian terhadap politik bangsa; (2) kepedulian terhadap ekonomi bangsa; (3) kepedulian terhadap sosial dan budaya bangsa; dan (4) kepedulian terhadap pembangunan bangsa. Keempat bentuk kepedulian terhadap bangsa dan negara tersebut dapat diartikan sebagai berikut. Pertama, kepedulian terhadap politik bangsa dapat dilihat dari dialog berikut ini. Giliran Rudy yang berada di atas podium, “Menjadi mahasiswa adalah sebuah kehormatan! Menjadi mahasiswa adalah sebuah tanggung jawab! Di Indonesia, banyak rakyat yang bahkan tidak bisa baca tulis! Bahkan di Jerman

Barat ini, tidak semua orang bisa kuliah! Karena itu mahasiswa Indonesia di Eropa perlu untuk membantu pemerintah membuat konsep pembangunan yang kita buat dalam seminar pembangunan!". Rudy berpidato menyampaikan gagasannya tentang seminar pembangunan Indonesia. Bentuk kepedulian Rudy dengan negaranya terlihat ketika ia memilih membantu pemerintah untuk membuat konsep pembangunan Indonesia. Konsep tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah untuk membangun Indonesia ke arah yang lebih baik.

Rudy keluar dari kelas jurusan konstruksi. Frank dan Ivon menghampiri. "Rudy, aku dengar kamu sudah memberikan tender Doktor-Ingenieur kamu. Kenapa buru-buru sekali?" tanya Frank. "Karena aku ingin segera kembali ke Indonesia buat membangun industri pesawat terbang." Jawab Rudy dengan semangat. Frank dan Ivon takjub. Ivon bertanya, "memangnya negara kamu sudah siap?" Rudy dengan optimis menjawab, "sudah!". Ketika Rudy ditanya tentang pengajuan studi S3 yang terkesan terburu-buru dirinya menjawab dengan yakin bahwa dia ingin segera pulang ke Indonesia untuk membangun industri pesawat terbang. Jawaban Rudy pun membuat temantemannya yang berasal dari Jerman terkesan. Mengemban pendidikan di luar negeri tidak lantas membuat sosok Rudy lupa dengan negaranya. Rudy malah berpikir untuk segera menyelesaikan pendidikan S3-nya untuk segera kembali ke Indonesia. Tujuannya adalah membangun industri pesawat terbang untuk bangsanya. Ini merupakan wujud kepedulian tokoh Rudy terhadap pembangunan bangsanya. Tokoh Rudy adalah gambaran generasi muda yang peduli terhadap bangsanya. Rudy merupakan seorang mahasiswa yang masih tergolong muda, akan tetapi dia sudah mampu memikirkan pembangunan bangsanya. Kepedulian yang tinggi terhadap Indonesia patut dijadikan contoh bagi generasi-generasi muda di Indonesia.

Sebagai generasi muda Indonesia sangat penting untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap bangsa. Generasi muda yang seperti itu adalah kunci masa depan bangsa. Hal tersebut dikarenakan generasi muda merupakan calon penerus bangsa yang akan membangun bangsa di masa depan nanti. Oleh karena itu, memupuk kepedulian terhadap bangsa dan negara pada generasi muda sangat perlu untuk dilakukan. Kesetiaan kepada bangsa yang tumbuh dari dalam diri sendiri acap kali muncul dalam film ini. Hal ini sering muncul pada tokoh utama, yaitu Rudy yang merupakan gambaran sosok Bapak BJ. Habibie. Rudy digambarkan sebagai sosok yang sangat mencintai Indonesia dalam setiap hal yang dilakukannya. Salah satu hal yang menggambarkan rasa cintanya terhadap Indonesia adalah kesetiannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang terlihat di beberapa adegan film ini.

Ilona bertanya kepada Rudy, "Kamu yakin pemerintahmu akan menjawab suratmu, Rud? Yakin teman-teman kamu satu pemikiran dengan mu?". Rudy balik bertanya kepada Ilona, "Kenapa kau bertanya begitu?" Ilona pun menjawab, "*I'm worry about your study*". Seharusnya visi ini bukan urusan kamu sendiri. Sekarang kamu malah mengurus malam Indonesia, musholla,

klubraum.” Kemudian Rudy pun berkata, ”Ini caraku saja untuk membuat mereka tetap bertahan di PPI. Aku punya sesuatu yang lebih besar. Aku ingin jadi mata air buat negeriku.” Rudy menunjukkan loyalitasnya terhadap Indonesia secara individual. Kesetiaan kepada negara yang ditunjukkan tokoh Rudy tumbuh bukan karena pengaruh dari orang lain, melainkan berasal dari dirinya sendiri. Keyakinannya untuk menjadi mata air bagi Indonesia membuatnya rela mengesampingkan pendidikannya di Jerman demi menjalankan visinya membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. Sikap kesetiaan Rudy pada Indonesia masih jarang ditemukan pada era sekarang. Tokoh Rudy rela mengesampingkan studinya di Jerman demi membangun masa depan Indonesia, namun masyarakat pada era sekarang rela berpindah kewarganegaraan demi masa depannya sendiri.

Pengabdian untuk kesejahteraan bangsa dan negara, pengabdian untuk kesejahteraan bangsa dan negara berarti sikap yang mencerminkan penyerahan diri seutuhnya kepada negara. Penyerahan diri seutuhnya dilakukan dengan tulus ikhlas demi membangun negara yang aman dan makmur. Pengabdian pada negara menjadi wujud kesetiaan yang didasari dengan rasa tulus ikhlas. Dalam film “Rudy Habibie” pengabdian untuk kesejahteraan bangsa ditunjukkan oleh tokoh utamanya. Kecintaannya terhadap Indonesia membuatnya melakukan pengabdian yang begitu besar untuk negaranya. Pengabdian dilakukannya sepenuh hati untuk pembangunan Indonesia di masa depan. Rudy berkata, “Aku minta maaf.” Ilona tersenyum pahit, “Tak perlu minta maaf, Rud.” Rudy dan Ilona lalu duduk di bangku stasiun. Rudy menjelaskan, “Aku sudah pikirkan semuanya baik-baik. Faktanya, aku mencintai Indonesia. Masalahnya, aku mencintai Indonesia. Solusinya, aku ...” Ilona memotong, “Mencintai Indonesia.” Ilona menghela nafas. Dia ingin bertanya. Dia ragu. Tapi lalu bertanya, “Resikonya, Rud? Kamu siap kehilangan cita-citamu?” Rudy tersenyum, “Di setiap kesempatan selalu ada resiko, Ilona. Aku percaya pada Indonesia! Cintamu, keyakinanmu, keras kepalamu, buat aku belajar mencintai Indonesia seutuhnya”.

Kutipan tersebut merupakan potongan adegan ketika Rudy memutuskan untuk berpisah dengan Ilona dan melepaskan perasaan cintanya. Semua itu Rudy lakukan untuk melanjutkan seminar pembangunan Indonesia yang sudah dirancangnya dengan penuh perjuangan. Ia rela melepaskan cintanya kepada Ilona demi melanjutkan misinya melaksanakan seminar pembangunan Indonesia. Rudy telah melakukan pengabdian untuk kesejahteraan bangsa. Rudy mengabdikan untuk Indonesia tanpa ada paksaan dari orang lain. Pengabdianannya murni dilakukan karena rasa cintanya yang besar untuk Indonesia. Ilona membuka kertas puisi sumpah yang Rudy tulis di rumah sakit saat dirinya sekarat akibat TBC Tulang. Terdengar suara isi sumpah itu. “Sumpahku! Terlentang! Djatuh! Perih! Kesal!” Ilona tersenyum. Dia menghapus air matanya. Rudy tampak tersenyum sembari membaca buku Jules Verne-nya. Dia membalik halaman buku itu. Ada foto dirinya Bersama papi dan mami. Suara sumpah berlanjut, “*Ibu pertiwi, engkau pegangan dalam perjalan djanji pusaka dan sakti*”. Wujud pengabdian Rudy terlihat dari

sumpah yang dibuatnya untuk Indonesia. Sumpah ini dibuat Rudy di Jerman saat dirinya terkena TBC tulang. Saat itu adalah saat seminar pembangunan Indonesia jilid I diadakan dan Rudy tidak bisa menghadirinya karena sakit yang dideritanya sangat parah. Rudy berpikir dirinya akan mati dan menulis sumpahnya pada selembar kertas yang ditemukannya di meja sebelah ranjang rumah sakit. Sumpah yang Rudy tuliskan mengatakan bahwa bagaimanapun kondisinya cita-cita membangun bangsa harus tetap berjalan. Rudy yang saat itu masih sangat muda dan sedang sekarat masih sanggup untuk memikirkan Indonesia.

Rela berkorban demi bangsa dan negara, ini merupakan sebuah sikap keikhlasan dan tanpa pamrih untuk kepentingan berbangsa dan bernegara. Rela berkorban demi bangsa tidak hanya tentang mengorbankan nyawa dalam medan perang seperti yang para pahlawan lakukan. Berkorban untuk bangsa bisa berarti melakukan hal positif kepada bangsa dengan tulus ikhlas dan tanpa pamrih. Berkorban untuk bangsa juga tentang bagaimana seseorang menjunjung kepentingan bangsa di atas kepentingan lain. Contoh sikap rela berkorban demi bangsa dan negara terselip di dalam film “Rudy Habibie”. Beberapa adegan dan dialog di film ini memberikan gambaran tentang bagaimana seorang warga Indonesia menjunjung kepentingan bangsanya di atas kepentingannya sendiri. Ayu berkata, “Apa jaminannya? Kamu tak bisa ambil hati semua orang begitu saja. Tidak semua orang suka sama kamu, Rud!” Ilona melirik Ayu. Ayu melirik Rudy. Poltak melirik Rudy lalu ke Ayu. Ilona dan Poltak saling menatap. Suasana terlihat canggung. Rudy menjawab, “Aku jaminannya!” Ayu dan semua yang ada di ruangan itu menatap Rudy. Rudy melanjutkan perkataannya, “Aku tidak akan tentukan jurusan S2 ku, sebelum seminar pembangunan ini terwujud”. Rudy dan Ayu berdebat tentang seminar pembangunan yang dirancang oleh Rudy. Ayu merasa tidak yakin dengan rencana seminar pembangunan itu. Menurutnya tidak semua orang akan mau turut ambil andil dalam seminar pembangunan Indonesia. Akan tetapi, karena keinginan Rudy untuk memajukan Indonesia dirinya rela untuk tidak akan menentukan jurusan S2-nya sebelum seminar pembangunan itu terwujud.

Sikap Rudy di atas mencerminkan bentuk pengorbanan yang dilakukannya untuk Indonesia. Rudy dengan rela menelantarkan studi S2-nya untuk memperjuangkan seminar pembangunan yang sudah dirancangnya. Bagi Rudy tidak ada yang lebih penting dari melaksanakan seminar pembangunan Indonesia. Tiba-tiba, Zairin Zain memeluk Rudy. Lim Keng Kie, Poltak, dan Peter Kaget. Zairin Zain berkata “Saya bangga dengan kamu, Rudy!” Rudy kaget. Tidak menyangka. Zairin melanjutkan, “Setidaknya, saya sudah jalankan tugas memarahi kamu. Selebihnya adalah urusan pribadi saya. Jalankan seminarmu, Rud. Jangan takut. Aku akan mendukung kamu.” Rudy kemudian bertanya, “Apakah bapak bisa menjamin paspor kawan-kawan MAHID tidak dicabut?” Zairin menjawab, “Kalau kau sedang berperang membela integritas negara, saya pun sedang melakukan itu, Rudy”. Zairin Zain merupakan duta besar Indonesia di Jerman. Zairin mendukung seminar pembangunan Indonesia yang dirancang Rudy. Padahal saat itu pemerintah

Indonesia sudah melarang keras seminar pembangunan Indonesia dilaksanakan. Akan tetapi, Zairin Zain rela memepertaruhkan jabatannya dengan mendukung seminar pembangunan Indonesia dan melawan pihak pemerintah. Semuanya dia lakukan untuk membela integritas negara.

Sikap Zairin Zain bisa dijadikan contoh sebagai bentuk pengorbanan seorang pemerintah demi bangsa dan negaranya. Bisa saja Zairin memilih untuk ada pada posisi aman dengan mendukung pemerintah untuk melarang seminar pembangunan yang dilakukan oleh Rudy. Akan tetapi, Zairin memilih untuk melawan pemerintah demi negaranya. Dewasa ini hanya sebagian kecil pemerintah yang mempunyai sikap rela berkorban demi bangsa dan negara seperti yang dimiliki Zairin Zain. Kebanyakan pemerintah hanya mementingkan kepentingannya sendiri di atas kepentingan negara. Bisa dilihat dari banyaknya kasus korupsi yang dilakukan pejabat elit negara. Alih-alih berkorban untuk bangsa mereka malah menciptakan kerugian untuk negaranya. Sikap rela berkorban terhadap bangsa dan negara sangat penting untuk dimiliki oleh pemerintah maupun masyarakat. Zairin Zain merupakan contoh sikap rela berkorban demi bangsa dan negara yang harus dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Rudy menjadi contoh sikap rela berkorban terhadap bangsa dan negara yang harus dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat negeri ini.

Menghargai budaya dan ciri khas bangsa, merupakan pemberian apresiasi terhadap bahasa lingkungan, fisik, sosial, dan budaya bangsa. Sikap menghargai budaya bangsa di Indonesia meliputi pemberian apresiasi terhadap bahasa lingkungan di Indonesia, tari dan lagu daerah, dan adat istiadat setiap daerah di Indonesia. Film "Rudy Habibie" bercerita tentang mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang sedang berkuliah di Aachen, Jerman. Meskipun mengemban pendidikan di negeri orang, Rudy dan teman-temannya tidak melupakan budaya dan ciri khas bangsanya. Dalam film Rudy Habibie sikap menghargai budaya dan ciri khas bangsa ditunjukkan pada beberapa adegannya. "Terdengar intro suara music keroncong Sepasang Mata Bola. Ada sekitar 200 orang tumpah di Ballroom, Aachen menghadiri acara Malam Indonesia. Mereka mahasiswa Indonesia dan juga Jerman. Tampak Rudy menyanyikan keroncong Sepasang Mata Bola di atas panggung, Bersama Peter, Mira dan Lim Keng Kie. Semua bertempuk tangan". Para mahasiswa Indonesia tampak asik bernyanyi lagu keroncong di dalam bus. Semua bertepuk tangan dan bersuka cita. Peter manumasa terlihat memegang gitar.

Dua kutipan di atas menunjukkan bahwa Rudy dan teman-temannya memiliki sikap menghargai budaya dan ciri khas Indonesia. Mereka memilih menyanyikan dan mendengarkan lagu keroncong walaupun mereka sedang berada di Jerman. Keroncong adalah musik khas Indonesia yang menggunakan instrumen musik dawai, flut, dan vocal. Ini menandakan mereka memiliki sikap menghargai budaya dan ciri khas bangsa. Saat ini hal yang sebaliknya terjadi di Indonesia. Orang-orang Indonesia khususnya para generasi muda masa sekarang lebih suka mendengarkan lagu-lagu asing dibandingkan dengan lagu-lagu Indonesia dan daerah. Tidak jarang mereka

menganggap orang yang mendengarkan lagu-lagu daerah sebagai orang yang ketinggalan jaman. Hal seperti inilah yang membuat berkurangnya sikap menghargai budaya dan ciri khas bangsa khususnya lagu-lagu Indonesia dan daerah.

Sudah biasa terjadi ketika mendengarkan radio di Indonesia, maka lagu yang paling sering diputar adalah lagu-lagu barat. Padahal lagu yang diputar di radio merupakan permintaan dari para pendengarnya. Ini menandakan bahwa orang-orang Indonesia cenderung lebih memilih untuk mendengarkan lagu asing daripada lagu Indonesia. Mendengarkan lagu-lagu Indonesia dan daerah merupakan salah satu bentuk menghargai budaya dan ciri khas bangsa. Rudy dan teman-temannya bisa menjadi contoh bagi generasi muda yang menghargai budaya dan ciri khas bangsanya. Jika mereka yang melanjutkan pendidikan di luar negeri bisa mengapresiasi lagu-lagu khas Indonesia, maka para generasi muda di Indonesia seharusnya lebih mampu untuk melakukan hal yang sama. Lim Keng Kie dan semuanya tersenyum ke arah Mami. Ayu bergerak menyalami mami dan mencium tangannya. Sementara yang lain sudah mengerubungi kardus yang dibawa Rudy. Selain ada makanan, ada juga kemeja-kemeja batik. "Sugeng rawuh di Aachen, Tante," ucap Ayu sembari mencium tangan mami. Mami menjawab, "Wah, mami senang mendengar bahasa Jawa di sini. Serasa di rumah sendiri".

Bahasa setiap daerah di Indonesia merupakan salah satu contoh ciri khas bangsa. Indonesia terdiri atas tiga puluh empat provinsi dengan banyak wilayah yang memiliki bahasa daerah berbeda-beda. Bahasa daerah menjadi alat komunikasi yang digunakan orang-orang yang ada dalam suatu lingkungan tertentu. Ayu yang merupakan putri Kraton Solo menyapa mami menggunakan bahasa Jawa ketika Mami berkunjung ke Jerman untuk mengunjungi Rudy. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia. Ayu menggunakan bahasa Jawa meskipun sedang berada di Jerman. Hal ini menunjukkan bahwa Ayu memiliki sikap menghargai budaya dan ciri khas bangsa. Orang-orang Indonesia pada era sekarang cenderung menyukai budaya asing dibandingkan dengan budaya Indonesia termasuk dalam penggunaan bahasa. Mereka lebih suka menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah, walaupun sedang berada di Indonesia dan berbicara dengan sesama warga Indonesia. Kebiasaan penggunaan bahasa asing yang terlalu berlebihan membuat orang-orang Indonesia mulai melupakan bahasa-bahasa daerahnya. Kejadian tersebut terlihat dari banyaknya generasi muda yang tidak bisa menggunakan bahasa daerah di lingkungannya. Hal ini membuat keberadaan bahasa daerah semakin terkikis arus globalisasi.

Tokoh Ayu pada film "Rudy Habibie" menjadi contoh generasi muda yang masih menghargai budaya dan ciri khas bangsa. Ayu berbeda dengan generasi muda pada era sekarang ini. Generasi muda sekarang menggunakan bahasa asing ketika berada di Indonesia, sedangkan Ayu melakukan hal sebaliknya. Ayu tetap menggunakan bahasa Jawa yang notabennya adalah bahasa daerah di Indonesia ketika dia sedang berada di

Jerman. Dia tidak meninggalkan budaya dan ciri khas bangsanya walaupun sedang berada di negeri orang. Sikap seperti inilah yang patut di contoh generasi muda jaman sekarang.

Relevansi Nilai-nilai Cinta Tanah Air Film “Rudy Habibie” dalam Pembelajaran PPKN di Sekolah

Salah satu materi nilai-nilai pancasila yang dapat dijadikan pembelajaran PPK dengan medium karya sastra yang bisa dijadikan media untuk penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah film. Film dapat menjadi media yang tepat karena film merupakan media audio (dapat didengar) dan visual (dapat dilihat), sehingga memudahkan siswa untuk menerima pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, materi film juga terdapat pada mata pelajaran PPKN kelas XII. Dengan demikian, tepat jika film digunakan untuk menerapkan nilai cinta tanah air pada siswa di sekolah. Film yang digunakan untuk penerapan pendidikan karakter harus sesuai dengan kategori umur siswa di sekolah. “Rudy Habibie” adalah film yang cocok digunakan karena film ini tergolong kategori remaja. Film ini tidak mengandung muatan dewasa dan unsur kekerasan. Film “Rudy Habibie” mengandung lima nilai cinta tanah air di antaranya: (1) kesetiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (2) kepedulian kepada bangsa dan negara, (3) pengabdian untuk kesejahteraan bangsa dan negara; (4) rela berkorban demi bangsa dan negara; dan (5) menghargai budaya dan ciri khas bangsa. Kelima nilai cinta tanah air ini dapat menginspirasi generasi muda agar memiliki rasa cinta terhadap bangsanya. Oleh karena itu, film “Rudy Habibie” dapat digunakan sebagai media penerapan pendidikan karakter khususnya cinta tanah air melalui pembelajaran sastra di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film “Rudy Habibie” karya Hanung Bramantyo dan Gina S. Noer mengandung kelima nilai-nilai cinta tanah air. Nilai-nilai cinta tanah air tersebut di antaranya: (1) kesetiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (2) kepedulian pada bangsa dan negara, (3) pengabdian untuk kesejahteraan bangsa dan negara, (4) rela berkorban demi bangsa dan negara, (5) menghargai budaya dan ciri khas bangsa. Nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung dalam film “Rudy Habibie” dapat membantu penerapan pendidikan karakter pada generasi muda. Penerapan nilai cinta tanah air pada generasi muda dapat dilakukan di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui mata pelajaran PPKN khususnya dalam bidang pengajaran sastra. Pada mata PPKN kelas XII semester I terdapat materi ajar tentang film. Oleh karena itu, nilai-nilai cinta tanah air dalam film “Rudy Habibie” dapat diterapkan kepada siswa melalui pembelajaran sastra di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Astiti, N. M. (2021). Upaya meningkatkan prestasi sekolah dasar negeri 1 Semarapura Klod melalui pendikar si buling berbasis kearifan lokal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 138-147. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781875>

- Asyahidah, N. L., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9901–9908. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3988>.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020). Ekranisasi cerpen ke film pendek: alternatif pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 21 Oktober 2020*, 91-97. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.
- Ismawati, Y. T., & Suyanto, T. (2015). Peran guru PKn dalam membentuk sikap cinta tanah air siswa di SMA Negeri 1 Mojosari kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02(03), 877-891.
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1), 40-60. ISSN 2302-2124.
- Karmini, N. N. (2017). Fungsi Dan Makna Sastra Bali Tradisional Sebagai Pembentuk Karakter Diri. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32(2), 149-161. <https://doi.org/10.31091/mudra.v32i2.106>
- Kesuma, D. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, I. A., & Surjono, H. D. (2019). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video materi sikap cinta tanah air dan peduli lingkungan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 29-41. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.15911>.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72-79. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i1.43>.
- Rubiati, & Sriwaty, W. (2020). Penerapan model inquiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi berbantuan media film. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 28-44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760432>.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Widana, I. W. (2022). Meta-analysis: The relationship between self-regulated learning and mathematical critical reasoning. *Education.Innovation.Diversity*, 1(4), 64-75. <https://doi.org/10.17770/eid2022.1.6739>
- Wijayanto, M., & Marzuki. (2018). Pendidikan bela negara sebagai tonggak peradaban jiwa patriotisme generasi muda. *JIPPK*, 3(2), 186-191. <http://dx.doi.org/10.17977/um019v3i2p186-191>.